

INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT SYI'AH-SUNNI

DI TENGAH PLURALITAS KEBERAGAMAAN

(Studi Kasus Terhadap Interaksi Sosial Syi'ah-Sunni Di Kabupaten Sleman)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh :

**A G U S
NIM. 04541606**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Agus
NIM : 04541606
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. SD. NU. I. No.183 Rt.02 Pagaram
Sumatera Selatan
Nomor Telp/Hp : 081568448328
Alamat di Yogyakarta : Bausasran DN.III/595 Yogyakarta
Judul Skripsi : INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT SYT'AH-
SUNNI DI TENGAH PLURALITAS
KEBERAGAMAAN
(Studi Kasus Terhadap Interaksi Sosial Syi'ah-Sunni
Di Kabupaten Sleman)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sangsi dan dibatalkan gelar kesarjanahan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Juni 2008

Saya yang menyatakan,




Agus

Drs. Chumaidi Syarif Romas, M.Si
Masroer, Ch,Jb, S.Ag, M.Si
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Agus
Lamp : Satu eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

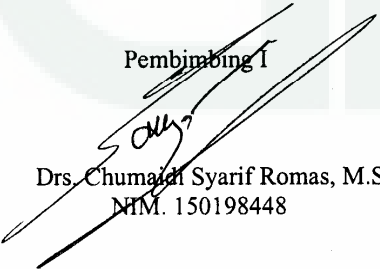
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agus
NIM : 04541606
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT SYI'AH-SUNNI
DI TENGAH PLURALITAS KEBERAGAMAAN (Studi
Kasus Terhadap Interaksi Sosial Syi'ah-Sunni Di
Kabupaten Sleman)**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.
Demikian, mohon maklum adanya.

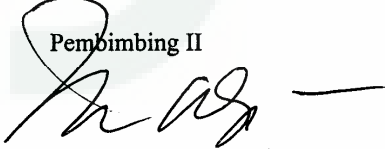
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. Chumaidi Syarif Romas, M.Si.
NIM. 150198448

Yogyakarta, 25 Juni 2008

Pembimbing II


Masroer, Ch, Jb, S. Ag, M. Si.
NIM. 150368354



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1363/2008

Skripsi dengan judul :

***INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT SYI'AH-SUNNI DI TENGAH
PLURALITAS KEBERAGAMAAN (Studi Kasus Terhadap Interaksi Sosial
Syi'ah-Sunni Di Kabupaten Sleman)***

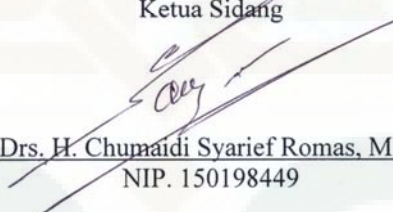
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Agus
NIM : 04541606
Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Juli 2008
Nilai Munaqasyah : 86,33 (A/B)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

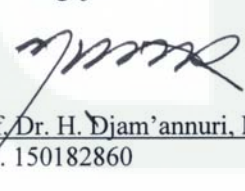
Tim Munaqasyah :

Panitia Ujian Munaqasyah:

Ketua Sidang


Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si
NIP. 150198449

Penguji I


Prof. Dr. H. Djam'annuri, M.A.
NIP. 150182860

Penguji II

Masrur, S.Ag, M.Si
NIP. 150368354



Yogyakarta, 29 Juli 2008


Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada Yang Tercinta:

- ❖ **Ayahanda Edwar Munab (alm), Insya Allah amanahmu kujalankan dengan bijak.**
- ❖ **Emak, yang telah berjuang meneguhkan kedirianku.**
- ❖ **Kanda Indra Wati Sekeluarga.**
- ❖ **Kanda Indra Luis Sekeluarga.**
- ❖ **Kanda Elvis Sekeluarga.**
- ❖ **Kanda Amran Sekeluarga.**
- ❖ **Kanda Jamiral Sekeluarga.**
- ❖ **Kanda Novi Ernina Sekeluarga.**
- ❖ **Seluruh Keluarga Besar Di Palembang.**
- ❖ **Almamaterku Sosiologi Agama 2004.**
- ❖ **Teman-Teman Di Base Camp Balai Sriwijaya IKPM.**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji dan syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah. Berkat rahmat, inayah dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul: INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT SYI'AH-SUNNI DI TENGAH PLURALITAS KEBERAGAMAAN (Studi Kasus Terhadap Interaksi Sosial Syi'ah-Sunni Di Kabupaten Sleman), dapat disajikan sesuai dengan kemampuan penulis.

Judul ini dipilih karena menurut penulis sangat menarik untuk dikaji guna mendapatkan informasi tentang interaksi sosial antara masyarakat Syi'ah dan Sunni, serta bagaimana dampak dari interaksi tersebut.

Walaupun demikian penulis menyadari banyak sekali kekurangan baik dalam bentuk penyajiannya, isi maupun metode penulisan masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan masukan saran dari semua pihak. Namun jika penulisan skripsi ini ada benarnya, maka kebenaran itu hanya dari Allah SWT. Sebagai kebenaran yang hakiki, dan jika terdapat kesalahan maka kesalahan itu pasti datangnya dari penulis sebagai manusia biasa yang penuh dengan kekurangan dan di atas semua kebenaran hanya dari Allah yang paling benar. Namun di atas semua kesalahan hanya kepada Allah lah penulis berserah diri.

Di dalam penulisan skripsi ini banyak dibantu oleh berbagai pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dekan Dr. Sekar Ayu Aryani, MA beserta staf Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengijinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dalam menyusun Skripsi.
2. Bapak Drs. Chumaidi Syarief Romas, M.Si, selaku pembimbing pertama yang telah ikhlas meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan demi terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Masroer Ch. Jb, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk menjadi teman diskusi.

4. Bapak Muh. Soehadha, S.Sos, M.Hum. selaku ketua Prodi Sosiologi Agama dan Ibu Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si.Psi selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama yang senantiasa selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Prodi Sosiologi Agama yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
6. Bapak Dr. Ali Humaidi, M.Ag, M.Hum. sekeluarga, terima kasih telah menjadi sahabat dan keluarga baru bagi penulis selama kuliah di Yogyakarta.
7. Bapak-bapak informan yang telah bersedia membagi cerita dan pengalamannya.
8. Teman-teman seperjuang di Jurusan Sosiologi Agama Ushuluddin Angkatan 2004 (Dendi, Dedi, Kasyadi, Sa'roni, Bayu, Damar, Tia, Trio Angel, QQ, Hima, dan seluruh teman-teman ku yang baik) yang telah banyak memberikan motivasi dan menjadi teman berbagi dalam berbagai kondisi.
9. Teman-teman Balai Sriwijaya (Rama, Joni, Ronal, Chandra, Viktor, Misda, Andi Jarai, Ade-adeku yang cerewat Reza, Ica, Vita, Iela, and All) serta rekan-rekan Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa (IKPM) Sumatera Selatan-Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Juni 2008
Penulis

Agus
04541606

ABSTRAK

Syi'ah dan Sunni adalah kelompok yang lahir dari perbedaan pandangan terhadap kondisi sosial dan politik pada waktu itu, kelahiran-kelahiran kelompok-kelompok ini kemudian menjadi masalah baru dalam tubuh Islam, sehingga terjadi konflik terbuka, dan peperang yang banyak memakan korban, kondisi ini sungguh sangat memprihatinkan, Islam sebagai Agama yang besar ternyata bisa juga dianggap “kecil”, oleh karena itulah penulis ingin mengetahui bagaimana sebenarnya interaksi yang terjadi antara kedua kelompok besar tersebut, dan apa penyebab konflik yang berkepanjangan, untuk menganalisis interaksi tersebut penulis menggunakan pendekatan objek mikro dari interaksi tersebut, dengan mengambil studi kasus di Kabupaten Sleman.

Untuk menganalisis interaksi sosial tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrumen pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara yang dianalisis menggunakan pendekatan Sosiologi Agama. Teori untuk menganalisis interaksi ini peneliti menggunakan teori interaksi sosial George Simmel, dan teori konflik Lewia Coser dan Ralf Dahrendorf.

Dari analisis terhadap kelompok Syi'ah dan Sunni Di kabupaten Sleman, didapatkan bahwa dalam interaksi sosialnya terjadi ketimpangan, dan disfungsi ini dikarenakan dua faktor pertama, adanya bentuk pengalienasian diri yang dilakukan oleh kelompok Syi'ah, mereka berusaha menutup diri dan identitas mereka, kedua adanya bentuk apatis dari kelompok Sunni, dan ini menimbulkan konflik. Konflik yang terjadi bukan merupakan konflik terbuka dan bersifat konfrontasi. Disisi lain kedua belah pihak pun mampu menunjukkan bentuk hubungan yang harmonis, yaitu bersepakat terhadap nilai-nilai umum yang tidak terjebak dalam masing-masing keyakinan.

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjuan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II : GAMBARAN UMUM KABUPATEN SLEMAN PROVINSI	
DAERAH ISTIMEWAH YOGYAKARTA	19
A. Letak dan Luas Geografi	19
B. Keadaan Ekonomi	22
C. Bidang Pendidikan	24

D. Kehidupan Sosial dan Budaya	28
E. Kehidupan Keberagamaan Masyarakat.....	29

BAB III : PERKEMBANGAN MASYARAKAT SYI'AH-SUNNI DI

KABUPATEN SLEMAN35

A. Syi'ah-Sunni : Historis dan Perkembangannya	35
B. Syi'ah-Sunni : Perbedaan dan Persamaan.....	46
a. Konsep Imamah Bagi Masyarakat Syi'ah-Sunni	48
b. Sahabat-Sahabat Nabi Dimata Syi'ah-Sunni.....	52
c. Pandangan Nikah Mut'ah Bagi Syi'ah-Sunni.....	53
d. Konsep Taqiyah Keyakinan Syi'ah dan Pandangan Sunni.....	55

BAB IV : INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT SYI'AH-SUNNI

DI KABUPATEN SLEMAN PROVINSI YOGYAKARTA.....58

A. Interaksi Sosial Masyarakat Syi'ah-Sunni di Kabupaten Sleman.....	58
B. Polarisasi Hubungan Sosial Syiah Dan Sunni Di Kabupaten Sleman....	65

BAB V : PENUTUP.....76

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....81

CURRICULUM VITE

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR INFORMAN

SURAT IZIN FAKULTAS

SURAT IZIN DARI GUBERNUR

DAFTAR GRAFIK DAN TABEL

Grafik I. Banyaknya Penduduk Sleman Menurut Jenis Kelamin 2006.....	20
Grafik II. Distribusi Persentase PDRB 2006.....	23
Grafik III. Banyaknya Murid Menurut Jenjang Pendidikan.....	25
Tabel. I. Banyaknya Penduduk Menurut kelompok Umur dan Jenis kelamin....	21
Tabel. II. Banyaknya Dosen, Mahasiswa, dan Lulusan PTN.....	26
Tabel. III. Banyaknya Dosen, Mahasiswa, dan Persentase Kelulusan.....	27
Tabel. IV. Banyaknya Pemeluk Agama	30
Tabel. V. Banyaknya Masjid, Langgar dan Musholla.....	32
Tabel. VI. Banyaknya Tempat Ibadah Agama-Agama.....	33
Tabel. VII. Banyaknya Pondok Pesantren, Ustad, santri.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dan seandainya Tuhanmu menghendaki, maka pastilah Dia dijadikan manusia umat yang tunggal. Namun mereka akan tetap berselisih, kecuali Tuhanmu merahmatinya. Lantaran itulah Dia ciptakan mereka itu, dan telah sempurnalah kalimat (keputusan) Tuhanmu : " Pastilah Aku penuh Jahannam dengan isi dari jin dan manusia ".¹

Dari ayat Al-quran diatas Nurcholis Madjid berkesimpulan bahwa *pertama*, Tuhan tidak menghendaki manusia dalam keadaan yang tunggal atau monolitik, *kedua*, manusia akan tetap senantiasa berselisih, *ketiga*, yang tidak berselisih ialah mereka yang mendapatkan rahmat Tuhan, *keempat*, untuk design itulah Tuhan menciptakan manusia, *kelima*, kalimat keputusan atau ketetapan Tuhan ini telah sempurna, tidak akan berubah, keenam, kebahagiaan dan kesengsaraan abadi bersangkutan dengan masalah perbedaan antara sesama manusia dan perselisihan mereka². Konsekuensi teologis ini terbukti setidaknya lahir delapan aliran besar dalam Islam sepanjang sejarah mulai dari Syi'ah, Khawarij, Mu'tazilah, Murjiah, Najariah, Jabariah, Musyabbiah, dan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Terlepas dari pandangan dogmatis diatas, bentuk keseharusan sosiologis banyak aspek yang juga melatar belakangi lahirnya golongan-golongan ini, Harun Nasution dalam bukunya Islam ditinjau dari berbagai aspek³ menulis setidaknya ada delapan aspek yang mempengaruhi yaitu aspek ibadah, aspek sejarah dan

¹ Al-Quran Dan Terjemahan. Departemen Agama RI. Q.S. Hud/11: 118-119

² Nurcholis Madjid. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. (Jakarta : Paramadina.2000), hlm. 26

³ Lihat Harun Nasution dalam bukunya *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Jilid I dan II Terbitan UIP Jakarta.

kebudayaan, aspek politik, aspek hukum, aspek teologi, aspek falsafah, aspek mistisisme, aspek pembaharu dalam Islam, dalam pandangan Harun Nasution aspek-aspek diatas memang berperan besar dalam melahirkan interpretasi berbeda terhadap Islam.

Dalam catatan sejarah Islam aliran-aliran ini muncul setelah Nabi Muhammad SAW meninggal dunia, walaupun semasa Nabi sebenarnya ada banyak perbedaan pandangan, tapi tidak memisahkan umat menjadi satu aliran tertentu, tetapi setelah nabi wafat barulah banyak kalangan umat Islam yang selama ini memiliki pandangan berbeda dalam menginterpretasikan Islam merasa perlu untuk mewujudkan "keyakinannya", dengan mendirikan satu faham atau kelompok tertentu sebagai wadah keyakinan itu.

Disamping itu kebutuhan akan tuntutan sosial yang lebih besar dan kompleks juga membuat umat berpikir, dan menuntut berpengetahuan yang luas, mengungkap hal-hal baru yang belum atau tidak terjadi pada masa nabi, sehingga dengan kata lain perubahan sosial yang berjalan, dan selalu berproses ini pun ikut mendorong umat untuk berkewajiban menginterpretasikan kebutuhan tersebut terlebih hal-hal yang menyangkut kepercayaan⁴ tidak semata masalah sosial, dengan demikian bahwa tuntutan proses perubahan sosial yang terjadi ditengah umat ikut andil dalam melahirkan kelompok-kelompok yang ada dalam Islam tersebut. Tetapi proses tersebut banyak dianggap sebagai “kepentingan”, hal ini di salah gunakan dan

⁴ Elizabeth K. Nottingham. *Agama Dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.2002), hlm. 98

dimanfaatkan mencari kesempatan politik untuk menunjukkan eksistensi pribadi, ini adalah tabiat⁵

Menjadi masalah baru ketika kebangkitan keragaman ini tidak diimbangi oleh pemahaman tentang pluralisme, dimana seseorang diluar kita juga memiliki hak untuk memiliki keyakinan yang dianggapnya benar, tetapi apa yang terjadi justru pluralisme tidak dianggap sebagai suatu keniscayaan, menisbikan pluralisme itu terjadi, padahal kita tahu pluralisme bukannya untuk menganggap semua keyakinan orang benar dan kita hanyut dalam kebenaran yang dinilai relatif, tetapi seharusnya pemahaman pluralisme lebih mengarah kepada bukan berarti ketidakyakinan bahwa kepercayaan yang dipeluk seseorang bukan paling benar, tetapi kesadaran bahwa setiap orang berhak meyakini bahwa kepercayaan yang dipeluknya juga paling benar. dari sini akan bisa muncul sikap saling menghormati dan toleransi antar pemeluk yang beragam itu, keyakinan yang berbeda dan terhadap perbedaan pemahaman atas sumber-sumber ajaran yang sama⁶. Ini tidak terjadi pada masa dimana perbedaan muncul dalam keadaan yang dianggap kronis. Sehingga yang terjadi kita dapat limpahan "dosa-dosa" warisan sejarah yang kelam.

Tidak memahami pluralisme dalam perbedaan, berakibat terbentuknya dua variant menganggap diri sebagai In-group dan diluar diri yang tidak sejalan sebagai Out-group, dan timbul perasaan in-group adalah benar dan out-group adalah salah⁷. Sehingga keterpecahan umat Islam tidak dapat dihidari, dan menimbulkan

⁵ Ibn Kaldun. *Muqadimah*. terj. Ahmadie Thoha. (Jakarta : Pustaka Firdaus.2000) hlm. 71

⁶ Abdul Munir Mulkan. *Empati Kemanusiaan Sebagai Inti Kesalehan Dalam Masyarakat Multikultural*. Makalah seminar " Masa Depan Kebebasan Beragama Di Indonesia" tanggal 18 September 2006 di Auditorium filsafat UGM.

⁷ Soerjono Soekanto. *Sosiologi suatu Pengantar*. (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.2005), hlm 124

pertentangan hebat satu dengan lainnya, bahkan menjadi konflik yang berkepanjangan. Sampai saat ini pun akibat dari perpecahan ini masih dapat kita rasakan, saling teror dan membunuh menjadi keharusan dalam mempertahankan apa yang di anggap benar, rasa persaudaraan yang semasa nabi terbangun hancur oleh rasa rakus dalam mewujudkan keyakinannya, rasa teloransi menjadi hal yang tidak bisa diwujudkan dan tabu.

Dosa warisan dari aliran-aliran masih dirasakan sampai saat ini, setidaknya ada dua aliran yang masih bergejolak dan berkonflik secara terbuka, kedua aliran tersebut adalah Syi'ah dan Sunni. Pertikaian kedua aliran antara Syi'ah dan Sunni awalnya hanya ditengarai oleh aspek politik perebutan Khalifah atau Imamah, tetapi saat ini konflik Syiah–Sunni semakin melebar tidak hanya beraras pada masalah politik, berkembang menjadi masalah I'tiqad (Kepercayaan). banyak klaim yang dilakukan oleh kedua belah pihak, saling sesat menyesatkan pun tidak bisa dihindari, sehingga membuat kedua kelompok ini terlibat konfrontasi secara terbuka.

Di Indonesia hubungan Syi'ah dan Sunni tidak dapat kita lihat dengan mudah, ini dikarenakan, komunitas Syi'ah minoritas, karakteristiknya lebih eksklusif, ada ajaran bahwa warga Syi'ah boleh bertaqiyah⁸, penganutnya menyebar tidak mengelompok dalam satu kawasan tertentu, selain itu masyarakat muslim di Indonesia mayoritas menganut paham Ahlussunnah wal jamaah (Sunni), sehingga sulit sekali kita untuk mengetahui dimana keberadaan Syi'ah dan tradisi keagamaan yang dapat kita saksikan ditengah-tengah masyarakat dominan dipegang Sunni.

⁸ Membolehkan bagi penganut Syiah untuk menyembunyikan keyakinannya di depan non Syi'ah, dan hukumnya adalah wajib

Kebangkitan Syi'ah di Indonesia baru muncul setelah terjadi revolusi Iran pada tahun 1979, walaupun menurut catatan sejarah keberadaan Syi'ah sebenarnya sudah ada sejak pertama kali Islam masuk ke Indonesia yaitu pada tahun 845 M dengan berdirinya kerajaan Islam Perlak yang menganut faham Syi'ah⁹, Syi'ah yang diyakini oleh kalangan masyarakat Indonesia ialah Syi'ah Imam 12 atau Itsna'asyariyah.

Syi'ah hanya menjadi bagian minoritas dari masyarakat muslim Indonesia, dengan demikian bukan berarti tidak ada gejolak dengan kelompok Sunni, beberapa kejadian tindakan kekerasan pun pernah terjadi semisal penyerangan pondok pesantren al Hadi yang beraliran Syi'ah pada tahun 2000 di Kabupaten Batang Jawa Tengah diserang oleh kelompok yang tidak menyukai akan kehadiran Syi'ah disana.

Asumsi bahwa konflik Syi'ah dan Sunni yang terjadi di Indonesia lebih banyak disebabkan karena perbedaan I'tiqad (Kepercayaan), tidak terkait dengan masalah politik karena kiprah Syi'ah di Indonesia tidak bermain diranah politik. Syi'ah lebih bergerak dalam ranah pendidikan dan sosial keagamaan, tetapi *transfer of sentiment* antara kedua aliran tersebut terjadi, tudingan-tudinganpun muncul bahwa Syi'ah misalnya menuding Sunni sebagai Nashibi¹⁰, sebagai kelompok mayoritas Sunni menyudutkan kelompok Syi'ah, salah satu bentuk pemojokan tersebut yang dilakukan oleh otoritas keagamaan MUI melalui fatwanya, Majelis Ulama Indonesia dalam Rapat Kerja Nasional bulan Jumadil Akhir 1404 H./Maret 1984¹¹., menurut MUI penyimpangan tersebut terjadi dalam masalah perbedaan

⁹ A. Hasjmy. *Syiah Dan Ahlussunnah Saling Rebut Pengaruh Dan Kekuasaan Sejak Awal sejarah Islam Di Kepulauan Nusantara*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu.1983) Hlm. 15

¹⁰ Nashibi adalah orang yang memusuhi ahlulbait.

¹¹ http://mui.or.id/mui_in/fatwa.php?id=8

pandangan tentang hadis, tentang Imamah, nikah mut'ah, dan mazhab fiqh. Atas dasar perbedaan ini MUI menfatwakan dan menetapkan bahwa kelompok Syi'ah di Indonesia harus diwaspadai, karena dianggap menyimpang dari nilai-nilai agama Islam (Sunni),

Konflik urat saraf diatas membuat penulis prihatin, kenapa agama yang mengajarkan kedamaian ini harus dikotori oleh sikap kita yang saling bermusuhan, untuk melihat lebih dekat bagaimana kondisi sebenarnya interaksi antara Syi'ah dan Sunni, penulis akan melihatnya dari sudut pandang sosiologis. Dan berusaha seobyektif mungkin bersikap akademis. Untuk membatasi ruang yang begitu luas dan mencari apakah benar asumsi konflik yang terjadi selama ini ditimbulkan dari tidak hanya sekedar perbedaan fiqh semata atau adakah unsur lain yang membuat Syi'ah dan Sunni tidak dapat saling menghargai satu sama lainnya, untuk itu penulis akan hanya meneliti contoh kasus interaksi Syi'ah dan Sunni di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam ruang lingkup yang lebih sederhana dan kecil.

Sleman adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, masyarakat Sleman adalah masyarakat majemuk terdiri dari beragam etnis, golongan, dan agama. Sleman adalah sata satu kota yang mobilitas sosialnya sangat tinggi setiap tahun penduduk Sleman silih berganti datang dari penjuru Indonesia. Salah satu faktor mobilitas penduduk ini dikarenakan Sleman sebagai pusat pendidikan Provinsi Yogyakarta.

Kondisi mobilitas sosial yang tinggi menjadikan masyarakat Sleman bersifat plural dan temporer, nilai-nilai utama sosial masyarakat Sleman adalah nilai-nilai Jawa. Dimana nilai-nilai Jawa sangat menghargai setiap perbedaan yang ada

dilingkungannya, termasuk dalam hal perbedaan pemahaman terhadap agama, bagi masyarakat Jawa semua agama sama baiknya karena agama mengajarkan keluhuran budi dan kesucian rohani, dan sikap hormat kepada semua agama¹² mereka wujudkan kedalam perilaku sehari-hari. Dengan sikap dan rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan, Sleman menjadi salah satu tempat tumbuh subur kelompok-kelompok sosial tidak terkecuali Syi'ah pun ikut mewarnai pluralitas di Sleman.

Di Kabupaten Sleman masyarakat muslim didominasi oleh faham Ahlussunnah Wal Jamaah (Sunni) dan Syi'ah minoritas. Keberadaan masyarakat Syi'ah di Sleman sulit sekali dilacak ini karena individu-individunya menyebar dan tidak tinggal dalam satu kawasan tertentu, tapi kita dapat melacak keberadaan mereka melalui dua organisasi resmi mereka yaitu pertama yayasan Rausyan Fikr. Rausyan Fikr didirikan pada tahun 15 Maret 1995, yayasan ini bergerak dalam bidang pendidikan, dan sosial keagamaan, dan kedua, organisasi masyarakat Ikatan Jemaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI Wilayah) didirikan pada 1 Juni 2000.

Dari kedua organisasi inilah peneliti harapkan, dapat melihat sebenarnya bagaimana interaksi yang terjadi antara Syi'ah dan Sunni dan dampak apa yang ditimbulkannya. Apakah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar juga ikut mempengaruhi keadaan interaksi mereka. Serta apakah masyarakat Syi'ah dan Sunni di Sleman beradaptasi dengan nilai-nilai Jawa yang selalu menjunjung tinggi perbedaan, atau mereka menjadikannya nilai konsensus. mengingat konflik yang terjadi di level atas tentunya sangat mempengaruhi kondisi sosial atau hubungan Syi'ah dan Sunni di Kabupaten Sleman.

¹² Muhammad Damami. *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa*. (Yogyakarta : LESFI.2002) hlm.1

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola hubungan sosial antara kelompok Syi'ah dan kelompok Sunni ditengah-tengah pluralitas masyarakat di Kabupaten Sleman?
2. Apa dampak sosial dari interaksi antara kelompok Syi'ah dan Sunni di Kabupaten Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi sosial antara kelompok Syi'ah dan kelompok Sunni ditengah-tengah pluralitas masyarakat di Kabupaten Sleman.
2. Serta untuk mengetahui Apa dampak sosial dari interaksi antara kelompok Syi'ah dan kelompok Sunni di Kabupaten Sleman.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk :

1. Memberikan pengetahuan tentang pola interaksi dan dampak sosial antara kelompok Syi'ah dan kelompok Sunni ditengah-tengah pluralitas masyarakat di Kabupaten Sleman.
2. Memberikan pemahaman baru bahwa pluralitas yang ada harus kita pahami sebagai Sunnah Allah, dengan demikian ada kesadaran bahwa lebih baik kita berteloransi dari pada mempertentangkannya.
3. Memperkaya kajian Sosiologi Agama khususnya di Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran penulis, penulis belum ada menemukan karya yang mengkaji topik sebagaimana yang penulis ajukan dalam proposal ini. Namun ada beberapa karya tulis yang berhubungan dan seialur dengan apa yang akan diteliti ini,

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ansori mahasiswa jurusan sejarah dan peradaban Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi sejarah munculnya Syi'ah di Sleman Studi peran lembaga Syi'ah di Sleman¹³. Fokus kajiannya tentang sejarah munculnya Syi'ah di Kabupaten Sleman. Bahwa kehadiran Syi'ah di Sleman tidak terlepas dari pada pelembagaan Syi'ah kedalam struktur sosial.

Kedua, buku karangan Quraish shihab dengan judul *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan Mungkinkah! Kajian Atas Konsep Ajaran Dan Pemikiran*¹⁴, diterbitkan pada tahun 2007, oleh Lentera Hati Tangerang. Fokus kajian membahas pandangan-pandangan teologis antara syiah dan sunni, serta mencari persamaan dan perbedaannya.

Ketiga, buku yang ditulis oleh A. Hasjmy dengan judul *Syi'ah dan Ahlussunnah, Saling berebut pengaruh dan kekuasaan sejak awal sejarah Islam di Kepulauan Nusantara*¹⁵, diterbitkan pada tahun 1983, oleh PT. Bina Ilmu Surabaya, Fokus kajian sejarah dan Pergolakan politik yang terjadi antara Syi'ah dan Sunni Pada awal kedatangan Islam di Nusantara.

¹³ Ansori.2005. *Sejarah Munculnya Syi'ah di Sleman Studi Peran Lembaga Syi'ah Di Sleman*. Yogyakarta : jurusan sejarah dan peradaban Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

¹⁴ Quraish Shihab. *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan Mungkinkah*. (Tangerang : Lentera Hati.2006)

¹⁵ A. Hasjmy. *Syi'ah Dan Ahlussunnah, Saling Berebut Pengaruh Dan Kekuasaan Sejak Awal Sejarah Islam Di Kepulauan Nusantara*. (Surabaya : PT. Bina Ilmu.1983)

Keempat, buku yang ditulis oleh Abu Hasan Ali Al-Hasani An Nadwi dengan judul *Dua wajah Saling menentang Antara Ahlussunnah dan Syi'ah*¹⁶. Diterbitkan pada tahun 1988 oleh PT. Bina Ilmu Surabaya. Fokus kajian buku ini adalah menjelaskan pemahaman-pemahaman tentang peran politik dan l'itiqad antara Syi'ah dan Sunni. Serta perbedaan yang melatar belakangnya.

Kelima, buku yang ditulis oleh A. Syarafuddin Al-Musawi, dengan judul *Dialog Sunnah Syi'ah*¹⁷. Diterbitkan pada tahun 1992 (Cetakan Keenam) oleh penerbit Mizan Bandung. Fokus kajian buku ini adalah mendialogkan perbedaan-perbedaan antara Syi'ah dan Sunni. Mulai dari perbedaan pandangan mengenai dalil-dalil yang dijadikan dasar untuk mendirikan Syi'ah sampai dengan masalah mazhab fiqh tentang nikah mut'ah.

Karya-karya tulis diatas merupakan bentuk karya-karya yang lebih bersifat sejarah dan penilaian terhadap perbedaan masing-masing kepada kepercayaan yang mereka anut, seperti diawal penulis ungkapkan bahwa sampai saat ini belum ada (Penulis Temukan) literature yang mencoba melihat Syi'ah dan Sunni dari keilmuan Sosiologi Agama, untuk itu penulis akan mencoba menembah sedikit khasana wawasan tentang hubungan Syi'ah dan Sunni di Indonesia melalui analisis Sosiologis.

¹⁶ Abu Hasan Ali Al-Hasani An Nadwi. *Dua wajah Saling Menentang Antara Ahlussunnah dan Syi'ah*. (Surabaya : PT. Bina Ilmu.1988)

¹⁷ A. Syarafuddin Al-Musawi. (Cetakan Keenam). *Dialog Sunnah Syi'ah*. (Bandung : Mizan.1992)

E. Kerangka Teori.

Lahirnya aliran-aliran dalam Islam merupakan bentuk eksistensi setiap diri umat Islam, atau merupakan bentuk eksternalisasi¹⁸ diri umat Islam guna melakukan "tindakan Penyeimbangan" terhadap kondisi lingkungan. Dan suatu usaha manusia untuk selalu hidup dalam kolektivitas-kolektivitas, karena dengan kolektifitas manusia dapat membangun "Dunia" sesuai dengan keyakinannya¹⁹. Ini sangat dimungkinkan karena secara sosiologis setiap diri manusia memiliki kemauan rasional yang hendak mencapai suatu tujuan, untuk menampung tujuan itu maka perlu dibangun sebuah kelompok. Dimana kelompok adalah realitas untuk mampu bersama-sama mengalang kekuatan. Dari kesadaran kedirian umat inilah maka aliran sulit sekali ditolak keberadaannya. Dan dianggap sebagai antithesa dari sebuah perjalanan sosial yang telah membeku menjadi status quo.

Fitrah manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin terlepas dari keadaan sekelilingnya, baik itu sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya, karena manusia apabila hidup dalam kesendiriannya ia tidak akan mampu bertahan bahkan ia akan kehilangan kemanusiaannya, oleh karena itulah manusia membutuhkan manusia lain untuk bersama-sama membangun sebuah kelompok atau masyarakat guna menunjang kebutuhan hidup, pertahanan dan bahkan aspirasi diri baik itu agama, politik, ekonomi, maupun hasrat biologis, manusia atas dasar ini juga membutuhkan untuk membangun sebuah koloni atau kelompok.

¹⁸ Istilah Ekternalisasi diambil dari teori dialektika fundamental Peter L Berger, eksternalisasi adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus-menerus kedalam dunia baik dalam aktivitas fisis maupun mental.

¹⁹ Peter L Berger. *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*. (Jakarta : LP3ES.1991), hlm. 9.

Hakikat kehidupan sosial itu terdiri dari jumlah aksi dan reaksi yang tak terbilang banyaknya baik antar perorangan maupun kelompok, pihak-pihak yang terlibat menyesuaikan diri dengan salah satu pola perilaku yang kolektif²⁰. membangun sebuah kelompok adalah membangun hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, maupun kelompok. sehingga mampu menciptakan interaksi sosial yang lebih bersifat luas, interaksi sosial sangat dibutuhkan karena ini merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial²¹,

Aktivitas-aktivitas sosial inilah yang kemudian akan menghubungkan individu, kelompok yang satu dengan yang lainnya sehingga keadaan masyarakat selalu dalam keadaan yang berproses mengalami perubahan, hal ini juga yang terjadi pada lahirnya kelompok-kelompok dalam Islam, pandangan bahwa aktivitas-aktivitas sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat tidak bersifat sekuler, tetapi bersifat mekanik holistik yang memposisikan hubungan Islam dan persoalan kemasyarakatan sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan. Dengan demikian Islam (agama) secara empirik dihubungkan dengan berbagai persoalan sosial kemasyarakatan²².

Selain itu tidak dapat dinafikan bahwa kehadiran aliran-aliran yang lahir setelah periode nabi Muhammad SAW adalah sebagai suatu usaha untuk memberikan jawaban-jawaban yang tidak atau belum pernah terjadi dan disampaikan oleh Nabi. Proses kebutuhan manusia akan mengikuti proses perubahan sosial, karena secara sosiologi keadaan masyarakat bukannya keadaan yang statis, banyak faktor-faktor yang mendorong proses perubahan itu berjalan, sebagaimana yang

²⁰ K.J Veeger. *Realitas Sosial : Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu-Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. (Jakarta : Gramedia.1985), hlm. 92

²¹ Soerjono Soekanto.op. cit. hlm. 61

²² Bahtiar Effendy. *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*. (Yogyakarta : Galang Press.2001) hlm. 8

diungkapkan oleh Spencer perubahan social berlangsung secara berlahan-lahan dan kumulatif²³, ini tidak dapat dihindari terlebih pada saat itu kebutuhan dan persoalan yang adapun semakin kompleks, hal ini juga didukung oleh Piotr Sztompka bahwa dinamisasi sosial berarti *pertama*, perubahan sosial akan berbeda artinya antara keadaan satu masyarakat tertentu dalam jangka waktu yang berbeda, *kedua*, proses sosial merupakan rentetan kejadian atau peristiwa sosial (perbedaan keadaan kehidupan sosial), *ketiga*, perkembangan sosial, kristalisasi sosial, dan artikulasi kehidupan sosial dalam berbagai dimensinya berasal dari kecenderungan internal, *keempat*, kemajuan sosial atau setiap perkembangan sosial dipandang sebagai sesuatu yang menguntungkan²⁴.

Perubahan yang terjadi dimasyarakat ternyata tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan, setiap kali ada perubahan dan mendatangkan aktor-aktor baru sebagai pahlawan perubahan justru yang terjadi adalah terlibat konflik, hal ini lah yang membuat setiap ada antithesa terhadap status quo, tidak semua sepakat dengan antithesa-antithesa tersebut, kondisi ini menurut David Lockwood sebagai *substraktum* yaitu disposisi-disposisi yang mengakibatkan timbulnya perbedaan-perbedaan *life chances* dan kepentingan-kepentingan yang tidak bersifat normatif²⁵. *Substaktum* melahirkan konflik-konflik²⁶. Yang termanifestasikan kedalam

²³ Peter Burke. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.2003) hlm. 198

²⁴ Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terj. Alimandan. (Jakarta : Prenada.2004), hlm.12

²⁵ Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada.2007), hlm.16

²⁶ *Ibid* hlm 17

kelompok-kelompok sosial, dan konflik tidak dapat dihindari karena ia bagian dari unsur interaksi yang penting²⁷.

Dalam pandangan Lewis Coser bahwa konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemelihara struktur sosial²⁸. Bagi kelompok-kelompok atau individu-individu yang sedang berkonflik dapat mengambil manfaatnya, karena dinilai tidak semua konflik negatif, justru konflik banyak dimanfaatkan oleh yang berkepentingan untuk memperkuat strukturnya.

Sedangkan Ralf Dahrendorf berpendapat secara empiris, pertentangan kelompok mungkin paling mudah dianalisa apabila dilihat sebagai pertentangan hubungan-hubungan kekuasaan. Dalam setiap asosiasi, kepentingan kelompok penguasa merupakan nilai-nilai yang merupakan ideology keabsahan kekuasaannya, sementara kepentingan-kepentingan kelompok bawah melahirkan ancaman bagi ideologi ini serta hubungan-hubungan sosial yang terkandung didalamnya. Kepentingan yang dimaksudkan diatas adalah kepentingan yang bersifat *manifes* (disadari) atau laten (kepentingan potensial)²⁹. Atas dasar kepentingan manifes inilah banyak kelompok terlibat dan bertemu langsung, sehingga menimbulkan konflik.

Selain konflik unsur terpenting dalam suatu interaksi sosial adalah consensus atau kesepakatan terhadap nilai-nilai sosial yang distandarisasikan diatas penilaian umum dan disepakati bersama untuk dijalani. Kesepakatan pengaturan interaksi

²⁷ K.J Veeger.*op.cit.* hlm. 212

²⁸ Margaret M. Poloma. *Sosiologi Kontemporer*. (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.2004) hlm. 107

²⁹ Margaret M. Poloma *ibid.* hlm. 135

sosial diantara para anggota masyarakat terjadi karena adanya komitmen terhadap norma-norma sosial bersama dan mengasikkan daya untuk mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan. Sehingga menciptakan *equalibirium* sistem sosial³⁰.

Interaksi sosial yang terjadi antara Syi'ah dan Sunni di Kabupaten Sleman dapat kita lihat dari asumsi-asumsi teori diatas, bagaimana sebenarnya interaksi sosial tersebut terjadi?, serta apakah menjadikannya konflik untuk mempertahankan identitas, atau konflik dalam mempertahankan kepentingan masing-masing. Serta kesepakatan yang bagaimana mereka jalani. Kalau kita berangkat dari teori konflik, konflik merupakan bentuk suatu keharusan tidak dapat dihindari, tetapi diharapkan konflik tersebut bukan bentuk *violence* dan suatu usaha untuk melanggar hak serta keyakinan. Tetapi merupakan bentuk dinamisasi sosial ditengah-tengah masyarakat yang plural.

Dengan melihat perjalanan proses sosial hubungan syiah dan sunni dikabupaten Sleman yang tentunya pluktuatif, asumsi-asumsi tersebut coba dilihat dari berbagai dimensi tidak hanya terbatas oleh perbedaan normatif tetapi coba dilihat juga dari sudut sosiologis seperti pengaruh perubahan sosial, peranan dan juga konflik. Sehingga diharapkan dengan menggunakan beberapa asumsi kondisi sosial tersebut kita mampu melihat hubungan tersebut dari berbagai sudut dan dimensi.

³⁰ Nasikun *ibid.* hlm.15-16

F. Metode Penelitian.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang optimal, maka metode merupakan cara-cara yang ditempuh untuk dipakai dalam mengkaji suatu masalah, sehingga hasil dapat tercapai.

Untuk tidak terjebak kedalam kebuntuan pemahaman teori didalam penelitian ini maka metode yang akan dilakukan adalah Deskriptif Analisis Research, penelitian ini tidak akan dimulai dengan satu teori tertentu³¹, tetapi menggunakan teori-teori asumsi, sehingga pada saat penelitian diharapkan muncul warna teori yang lebih luas³².

1. Jenis dan Sifat Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena akan fokus terhadap sebuah studi kasus dalam wilayah yang dengan ruang lingkup yang terbatas, tetapi akan melakukan analisis yang mendalam (Indepth Study) dan masalah yang akan diteliti adalah fenomena sosial, Selain itu penelitian ini menekankan usaha untuk mencari tahu bagaimana pola kelompok Syi'ah dan Sunni dalam melakukan interaksinya ditengah-tengah masyarakat yang pluralistik. Serta dampak yang ditimbulkan.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu berusaha menerangkan, mengurai dan menganalisa interaksi dan dampak sosial komunitas Syi'ah dan Sunni dalam bentuk deskriptif, bukan hitungan matematis atau kuantitatif, penelitian lebih memfokuskan untuk mencoba menganalisis data yang didapat dari lapangan, dan menerangkan serta menguraikannya dalam bentuk laporan yang tertulis dalam laporan.

³¹ M. Soehada. *Buku Daras Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. 2004, hlm. 34

³² M. Atho Mudzhar. *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004), hlm. 48

2. Obyek Penelitian.

Objek penelitian ini adalah mendeskripsikan pola interaksi sosial antara Syi'ah dan Sunni, dan dampak sosial yang terjadi. sasaran obyek penelitian ini adalah Masyarakat, yayasan dan organisasi yang terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang valid penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Dokumentasi.

Peneliti mencari data mengenai hal-hal yang dapat menunjang proses penelitian baik bersumber dari catatan-catatan, buku, surat kabar, internet, dan sebagainya yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Interview (Wawancara).

Penelitian ini juga akan melakukan wawancara kepada informan-informan yang terkait dalam lingkup penelitian ini, adapun bentuk wawancaranya yaitu wawancara umum dan wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara umum untuk mengali data dari informan pangkal, sedangkan wawancara mendalam ditempuh untuk mengali informasi dari informan kunci yaitu, para tokoh masyarakat dari kedua kelompok tersebut,

4. Analisis Data.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penelitian ini maka penelitian ini akan melakukan analisis data dalam tiga tahap yaitu pertama deskriptif yaitu menjelaskan interaksi dan dampak social yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, kedua penjelasan (*Explanation*) yaitu menganalisis bentuk-bentuk

interaksi dan dampak sosial Syi'ah dan Sunni. ketiga yaitu penafsiran (Interpretatif) terhadap hasil-hasil yang terjadi pada saat mereka berinteraksi.

G. Sistematika Pembahasan.

Agar pembahasan tersebut bisa terarah dengan baik dan benar serta mudah untuk dipahami, maka penyusun mendeskripsikan beberapa bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Bab *pertama*, yaitu pendahuluan yang merupakan bagian paling umum dalam pembahasannya karena memuat dasar-dasar penelitian ini. Adapun bagian bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisikan deskripsi umum tentang wilayah penelitian, yang meliputi letak dan luas geografis, keadaan ekonomi, bidang pendidikan masyarakat, kehidupan sosial budaya, dan kehidupan keberagamaan masyarakat,

Pada bab *ketiga*, berisi deskripsi tentang perkembangan masyarakat Syi'ah-Sunni di kabupaten Sleman, yang meliputi Syi'ah-Sunni : historis dan perkembangan, Syi'ah-Sunni : perbedaan dan persamaan.

Pada bab *keempat*, merupakan analisa terhadap interaksi sosial masyarakat Syi'ah-Sunni, media interaksi sosial antara syi'ah-Sunni dan dampak sosial antara Syi'ah dan Sunni,

Dan bab *kelima* yaitu bab terakhir yang membahas tentang penutup yang merupakan kesimpulan secara keseluruhan dalam skripsi ini serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari uraian analisis terhadap interaksi sosial Masyarakat Syi'ah dan Sunni di Kabupaten Sleman, dapat dijelaskan secara singkat mulai dari mengungkapkan bagaimana dan kapan sejarahnya kelompok Syi'ah dan kelompok Sunni bertemu serta perkembangannya, kemudian dipaparkan juga bagaimana interaksi sosial antara masyarakat Syi'ah dan Sunni terjadi, media-media apa saja yang mengikat mereka dalam berinteraksi serta apa dampak dari interaksi sosial yang terjadi diantara mereka, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sejarah pertemuan Syi'ah dan Sunni secara makro disebabkan lebih karena masalah politik dari pada masalah keyakinan, konflik yang terjadipun lebih bersifat politis yaitu menyangkut penafsiran siapa yang berhak menjadi Khalifah atau Imam sebagai pengganti Nabi Muhammad saw, karena Khalifah dipandang sebagai salah satu unsur terpenting bagi keberlangsungan Islam sepeninggal Nabi, oleh karena itu jabatan Khalifah tidak boleh sembarang dijabat oleh orang-orang yang tidak memiliki kretiria yang telah dipastikan oleh Nabi, dan menurut Syi'ah khalifah telah dengan tegas dilimpahkan kepada Ali Ibn Thalib dan garis keturunannya, hal ini mutlak dan merupakan ketentuan dari Allah dan Rasulullah saw, tetapi bagi kelompok Sunni, Khalifah adalah urusan duniawi dan dapat dirumuskan dan dimusyawarahkan secara duniawi, siapapun boleh dan berhak menjabat sebagai khalifah asalkan

ada kemampuan dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diajarkan Nabi,

2. Perbedaan yang muncul diantara pandangan Syi'ah dan Sunni lebih bersifat penafsiran, yang masih dapat diperdebatkan dan bukan bersifat pasti menurut keyakinan yang telah terdogmatis, masalah penafsiran Imamah, cara mensikapi dan menghormati sahabat-sahabat Nabi, penafsiran ayat 24 dari surat An-Nisa tentang masalah nikah Mut'ah, dan masalah taqiyah yang selalu menjadi senjata bagi kelompok Syi'ah ketika mereka berusaha mempertahankan diri dari bentuk-bentuk ancaman.
3. Sedangkan secara mikro melihat hubungan Syiah dan Sunni dikabupaten Sleman, hubungan yang terjadi mengalami fluktuasi, pada satu sisi Syiah dan Sunni dapat bekerjasama tetapi disisi lain Syiah dan Sunni dapat terlibat konflik, ini dikarenakan hubungan Syi'ah dan Sunni terpola kedalam dua bentuk asosiasi dan disosiasi.
4. Hubungan sosial yang terjadi antara masyarakat Syi'ah dan Sunni di Kabupaten Sleman mengalami hubungan yang timpang atau disfungsi sosial, ini terjadi karena Syi'ah dan Sunni merasa memiliki cara pandang, pola pikir dan penafsiran yang berbeda mengenai keyakinan yang mereka anut, dan cara bagaimana bersosialisasi atau berinteraksi diri, sehingga dengan perbedaan inilah mereka merasa ada batas sehingga mereka terkooptasi dengan batas tersebut, dan tidak dapat berjalan dan bekerjasama.
5. Ketimpangan interaksi sosial yang terjadi antara Syi'ah dan Sunni disebabkan setidaknya oleh dua faktor, *pertama*, ketimpangan interaksi sosial ini

disengaja oleh pihak Syi'ah sendiri, Syi'ah berusaha mengalienasi diri, menghindar dan bahkan menutup diri dari kelompok-kelompok luar, mempertahankan prinsip nilai-nilai yang mereka anut dan mereka (Syi'ah) tidak melakukan Akomodasi (*Accomodation*) yaitu suatu usaha untuk menciptakan keseimbangan (*equilibrium*) dalam norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Syi'ah selalu berusaha menyembunyikan identitas mereka dan mereka tetap bertaqiyah walaupun dalam proses interaksi sosial secara umum. Dengan demikian Syi'ah tidak banyak dikenal dan diketahui oleh masyarakat, apa dan bagaimana kiprah mereka dalam berhubungan dengan dunia sosial. *Kedua*, adanya suatu usaha pengisolasian dari masyarakat (Sunni) terhadap kelompok Syi'ah⁸⁵, dengan membatasi peran-peran mereka. Tetapi faktor kedua ini bukan menjadi faktor dominan dalam terjadinya ketimpangan hubungan tersebut, karena Syi'ah di kabupaten Sleman sebenarnya dapat diterima oleh masyarakat, ini ditegaskan oleh ketua MUI Kabupaten Sleman, bahwa Syi'ah itu masih bisa diterima karena kita (Sunni) dan Syi'ah sama-sama pencinta ahlul bait⁸⁶, dan bagi masyarakat sekitar kelompok Rausyan Fikr (Syiah) sejak berdirinya dihormati oleh masyarakat⁸⁷.

6. Syi'ah dan Sunni tidak dapat berjalan bersama, mereka (Syi'ah) lebih bersifat eksklusif atau tertutup dari lingkungan sekitar, dan menyebabkan konflik,

⁸⁵ Salah satu contohnya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Rapat Kerja Nasional bulan Jumadil Akhir 1404 H./Maret 1984, yang merekomendasikan tentang faham Syi' ah sebagai faham yang harus diwaspadai.

⁸⁶ Ketua MUI Kabupaten Sleman, wawancara 7 juni 2008

⁸⁷ Ketua RW 10 Pak Bibi wawancara 29 juni 2008

konflik dalam artian tidak adanya kerjasama yang berkesinambungan dalam bermasyarakat dan bersosialisasi,

7. Hubungan sosial antara syiah dan Sunni terkadang mengalami harmonisasi atau terjalin bentuk hubungan kerjasama, hal ini disebabkan adanya pemahaman nilai-nilai atau norma yang menjadi kesepakatan bersama, tetapi hubungan ini hanya bersifat untuk pemenuhan kebutuhan struktural.

B. Saran.

Penelitian yang telah dilakukan ini, setidaknya dapat memberikan sedikit sumbangsi saran, agar adanya bentuk perhatian dari semua pihak yang terkait untuk bersama-sama berusaha memberikan satu perhatian khusus terhadap hasil penelitian ini, adapun saran-saran yang ada sebagai berikut :

1. Masing-masing kelompok baik itu kelompok Syi'ah maupun kelompok Sunni, berusaha bersama-sama mencari satu solusi mengenai penafsiran yang mungkin bisa dijadikan satu konsensus bersama (walaupun tetap ada dalam perbedaan tetapi setidaknya memiliki satu pandangan yang dapat membangun), sehingga dapat memperkecil jurang perbedaan yang ada, dan meminimalisir perbedaan dengan bentuk toleransi, mengedepankan persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah) dari pada memperuncing perbedaan dengan bersifat arogan.
2. Sebagai umat Islam, kita harus cinta kepada *ahl bait* dan semua keturunan Rasulullah saw. Ideologi kita memang berbeda dengan ideologi Syi'ah, tapi perbedaan itu tidak boleh mengurangi rasa cinta dan *ta'dzim* kita kepada *ahl*

bait. Imam Syafi'i ra. mengatakan, "Jika aku dituduh orang Syi'ah karena sangat mencintai keluarga Rasulullah, maka saksikanlah wahai sekalian manusia dan jin bahwa aku adalah Syi'ah". Rasulullah bersabda, "Aku cinta kepada anakku (Hasan Husain ra.) dan kepada orang-orang yang mencintai anakku". (HR. Bukhari).

3. Bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap umat Islam selalu berusaha untuk menjadi penengah dalam setiap permasalahan yang timbul diantara kedua belah pihak, sehingga konflik dapat kita minimalisir. Demi kepentingan umat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahan. Departemen Agama RI. Q.S. hud/11: 118-119
- Al-Musawi, A. Syarafuddin. (Cetakan Keenam). *Dialog Sunnah Syi'ah*. Bandung : Mizan. 1992
- An Nadwi, Abu Hasan Ali Al-Hasani. *Dua wajah Saling Menentang Antara Ahlussunnah dan Syi'ah*. Surabaya : PT. Bina Ilmu. 1988.
- Ansori. *Sejarah Munculnya Syi'ah di Sleman Studi Peran Lembaga Syi'ah Di Sleman*. Yogyakarta : jurusan sejarah dan peradaban Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2003.
- Berger, Peter L. *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta : LP3ES. hlm. 1991
- Burke, Peter. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2003
- Damami, Muhammad. *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta : LESFI. 2002
- Effendy, Bahtiar. *Masyarakat Agama dan pluralisme Keagamaan*. Yogyakarta : Galang Press. 2001
- Hasjmy, A. *Syiah Dan Ahlussunnah Saling Rebut Pengaruh Dan Kekuasaan Sejak Awal sejarah Islam Di Kepulauan Nusantara*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1983
- Kaldun, Ibn. *Muqadimah*. terj. Ahmadie Thoha. Jakarta : Pustaka Firdaus. 2002

- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta : Paramadina. 2000
- Mudzhar, M. Atho. *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004
- Mulkan, Abdul Munir. *Empati Kemanusiaan Sebagai Inti Kesalehan Dalam Masyarakat Multikultural*. Makalah seminar " Masa Depan Kebebasan Beragama Di Indonesia" tanggal 18 September 2006 di Auditorium filsafat UGM.
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2007
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Jilid I dan II Jakarta: UIP. 2001
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama Dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2002
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2004
- Soehada, M. *Buku Daras Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. 2004
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2005
- Sztompka, Piort. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terj. Alimandan. Jakarta : Prenada. 2004
- Veeger, K J. *Realitas Sosial : Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu-Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta : Gramedia. 1985

Web site :

esdynoa.wordpress.com/2008/01/22/**asyura**-dalam-perspektif-islam-syiah-dan-kejawen/ - 34k

http://mui.or.id/mui_in/fatwa.php?id=8

<http://abuaqilah.wordpress.com/2008/01/02/meraih-kebenaran-al-ghadir/>

<http://islamsyiah.wordpress.com/2007/10/02/abdullah-bin-saba%e2%80%99pendiri-syiah-benarkah/>

CURRICULUM VITAE

Nama : AGUS
NIM : 04541606
Jurusan : Sosiologi Agama
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tgl Lahir : Palembang, 3 Agustus 1983
Alamat Asal : Jl. SD NU. I. No. 183 Rt. 02 Pagaram Sumatera Selatan
Bangsa/Agama : Indonesia / Islam
Alamat Yogyakarta : Balai Sriwijaya, Bausasran DN.III/595 Yogyakarta
Nama Orangtua :
Ayah : Edwar Munab (alm)
Ibu : Nurma
Pekerjaan Orangtua : Pensiunan
Alamat Orangtua : Jl. SD NU. I. No. 183 Rt. 02 Pagaram Sumatera Selatan

Pendidikan :

1. SD Negeri 55 Pagaram (Sum-Sel) lulus 1995.
2. SMP Negeri I Pagaram (Sum-Sel) lulus 1998.
3. SMK Oto Iskandardinata Bandung (Jawa Barat) lulus 2001.
4. S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (DIY), Fakultas Ushuluddin, Jurusan Sosiologi Agama 2004-2008.

Yogyakarta, 24 Juni 2008

Agus

04541606

DAFTAR INFORMAN

Nama : Segaf Al Jufri
Alamat : Kampung Arab, Pasar Keliwon Solo Jawa Tengah
Pekerjaan : Penasehat IJABI

Nama : Dr. Husen Shahab
Alamat : Jakarta
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat Syi'ah dan Dosen Paramadina

Nama : M. Ma'mum Mura'i
Alamat : Jl. Kaliurang KM.9 Yogyakarta
Pekerjaan : Ketua MUI Kabupaten Sleman, dan Dosen Fak. Adab. UIN SUKA

Nama : Agus Kusmayadi
Alamat : Jl. Kaliurang KM.9,3 Yogyakarta
Pekerjaan : Mantan Ketua IJABI Kabupaten Sleman

Nama : Shafwan
Alamat : Jl. Kaliurang KM.5,3 Yogyakarta
Pekerjaan : Ketua Yayasan Rusyan Fikr Yogyakarta

Nama : Bibi
Alamat : Jl. Pandega Reksa, Yogyakarta
Pekerjaan : Ketua RW 10

Nama : Gunawan
Alamat : Jl. Pandega Reksa, Yogyakarta
Pekerjaan : Ketua RT. 9

PEDOMAN WAWANCARA

- 1. Siapa yang berperan aktif menyebarkan Syi'ah untuk pertama kalinya dikabupaten Sleman, dan bagaimana perkembangannya?**
- 2. Bagaimana respon masyarakat, ketika Syi'ah muncul pada awalnya dan kondisi saat ini?**
- 3. Apa sebenarnya yang membedakan Syi'ah dengan Sunni?**
- 4. Ketika kelompok Syi'ah tumbuh menjadi besar dan membangun dua lembaga formal yaitu IJABI dan Rausyan Fikr, apa dasar dan tujuan dari kedua organisasi tersebut? Dan apakah kedua organisasi tersebut memiliki keterkaitan?**
- 5. Program-program apa saja yang dimunculkan oleh kedua organisasi Syiah tersebut, dan bagaimana pelaksanaannya? Apakah masyarakat yang non Syi'ahpun terlibat kedalamnya atau organisasi tersebut secara khusus hanya untuk kalangan Syi'ah**
- 6. Bagi kalangan Sunni paham Syi'ah dianggap paham yang berbahaya, dapat merusak aqidah umat Islam, apakah Sunni berpendapat demikian? Dan bagaimana respon dari umat Syi'ah terhadap statement tersebut.**
- 7. Kalau dibilang konflik, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik antara Syi'ah dan Sunni?**
- 8. Apa harapan dari kalangan Syi'ah dan Sunni terhadap kondisi umat Islam yang dinilai terpecah? Dan adakah harapan untuk Syiah dan Sunni bersatu meneguhkan persaudaraan Islam.**